



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2024
 Reviewed : 01/05/2024
 Accepted : 10/05/2024
 Published : 15/05/2024

Eny Munisah¹
 Mirdan Kurniawan²
 Ahmad Muktamar³
 Nur Wisma⁴
 Apriani Riyanti⁵
 Bernardus Agus
 Rukiyanto⁶

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DAN KINERJA GURU

Abstrak

Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru dalam era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak implementasi LMS terhadap kualitas pengajaran dan kinerja guru. Melalui metode studi literatur, berbagai sumber literatur yang relevan dieksplorasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi LMS memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan personalisasi pembelajaran, meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi antara guru dan siswa, serta mendukung efisiensi pengelolaan kelas dan pengembangan profesional guru. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dan adaptasi kurikulum masih perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan implementasi yang optimal. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pemerintah berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai dan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif, sambil memastikan relevansi dan keakuratan materi ajar. Dengan dukungan yang tepat, implementasi LMS memiliki potensi besar untuk mengubah lanskap pendidikan menuju pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif di era digital.

Kata Kunci: Implementasi LMS, Kualitas Pengajaran, Kinerja Guru, Teknologi Pendidikan.

Abstract

The implementation of Learning Management Systems (LMS) has become a primary focus in efforts to enhance the quality of teaching and teacher performance in the current digital era. This research aims to investigate the impact of LMS implementation on teaching quality and teacher performance. Through a literature review method, various relevant sources are explored to gain a comprehensive understanding of this topic. The main findings of this study indicate that LMS implementation provides significant benefits in improving accessibility and personalized learning, enhancing interaction and collaboration between teachers and students, and supporting classroom management efficiency and teacher professional development. However, challenges

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi

²Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi

³Program Studi Manajemen, Institut Lamadukkelleng Sengkang

⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

⁵Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan Jakarta

⁶Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

e-mail: enymuni0@gmail.com¹, mirdankurniawan644@gmail.com², ahmadmuktamarku1221@gmail.com³, nurwisma@fkip.unsri.ac.id⁴, apriani.riyanti@binawan.ac.id⁵, ruky@usd.ac.id⁶

such as technology infrastructure readiness, teacher digital competence, and curriculum adaptation still need to be addressed to achieve optimal implementation success. Therefore, it is recommended that schools and governments invest in adequate technology infrastructure and provide continuous training for teachers. Additionally, the curriculum should be adjusted to effectively integrate technology while ensuring the relevance and accuracy of teaching materials. With the right support, LMS implementation has the potential to transform the educational landscape towards a more adaptive and innovative approach in the digital era.

Keywords: LMS Implementation, Teaching Quality, Teacher Performance, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Khasanah et al., 2020). Penerapan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru (Apriyanto et al., 2024). Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi (Learning Management System atau LMS) adalah salah satu inovasi yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. LMS menyediakan platform yang memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar, pengelolaan materi ajar, serta pemantauan dan evaluasi proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien (Dewi et al., 2019).

Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator utama kemajuan suatu bangsa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi (Haking & Soepriyanto, 2019). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran konvensional dengan kebutuhan dan karakteristik generasi digital saat ini. Di sinilah peran penting dari sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan LMS, guru dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan digital, mengelola kelas secara virtual, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terukur kepada siswa (Heryani et al., 2022).

Implementasi LMS juga memberikan banyak manfaat dalam hal peningkatan kinerja guru. Pertama, LMS memungkinkan guru untuk merancang dan mengorganisasi bahan ajar secara lebih terstruktur dan menarik (Yana & Adam, 2019). Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kedua, LMS menyediakan fitur untuk kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, serta antar sesama guru. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Ketiga, dengan adanya fitur pemantauan dan evaluasi otomatis, guru dapat lebih mudah melacak perkembangan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa (Hanafiah, 2024).

Lebih jauh lagi, dalam konteks pandemi COVID-19, keberadaan LMS menjadi semakin relevan dan penting. Pembelajaran jarak jauh yang menjadi pilihan utama selama pandemi telah mempercepat adopsi teknologi di sektor pendidikan (Denny et al., 2024). LMS menjadi solusi utama untuk menjaga kontinuitas proses belajar mengajar, meskipun dilakukan secara daring. Pengalaman selama pandemi ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan yang lebih fleksibel dan aksesibel, tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, implementasi LMS juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan infrastruktur dan literasi digital dari para guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan dan kemauan yang sama dalam memanfaatkan teknologi (Haeruman et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan dan pendampingan yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi digital para guru. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan yang mendukung juga menjadi faktor kunci suksesnya implementasi LMS.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai implementasi sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana LMS dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru (Sugiyono, 2018). Metode ini melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur sebagai berikut:

1. Identifikasi Topik dan Fokus Penelitian

Tahap awal penelitian adalah mengidentifikasi topik dan fokus penelitian. Peneliti menentukan topik utama yaitu "Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi" serta fokus penelitian pada aspek peningkatan kualitas pengajaran dan kinerja guru. Pada tahap ini, peneliti juga menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui studi literatur.

2. Pencarian Literatur

Tahap selanjutnya adalah melakukan pencarian literatur yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, prosiding konferensi, dan sumber terpercaya lainnya. Pencarian dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, JSTOR, dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Learning Management System", "Teacher Performance", "Educational Technology", "Quality of Teaching", dan "Implementation of LMS".

3. Seleksi Literatur

Dari hasil pencarian, peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan relevansi, kualitas, dan kredibilitas sumber. Kriteria seleksi mencakup Relevansi dengan topik penelitian, diterbitkan dalam jangka waktu tertentu (misalnya, 10 tahun terakhir) untuk memastikan kebaruan informasi, dipublikasikan oleh lembaga atau penulis yang diakui di bidang pendidikan dan teknologi. Setelah seleksi awal, peneliti membaca abstrak dan kesimpulan dari setiap literatur untuk memastikan relevansinya.

4. Pengumpulan Data

Setelah seleksi, peneliti mengumpulkan data dari literatur yang terpilih. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek implementasi LMS seperti fitur dan fungsi LMS, metode pengajaran yang didukung oleh LMS, dampak LMS terhadap kualitas pengajaran, serta pengaruh LMS terhadap kinerja guru. Peneliti mencatat informasi penting, temuan, dan kesimpulan dari setiap literatur.

5. Analisis dan Sintesis Data

Tahap ini melibatkan analisis dan sintesis data yang telah dikumpulkan. Peneliti menganalisis setiap literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan penelitian. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis konten dan tematik. Peneliti mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema dan mengevaluasi kesamaan dan perbedaan antara literatur yang satu dengan yang lain.

6. Penyusunan Hasil

Setelah analisis, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi yang terstruktur. Hasil ini mencakup rangkuman temuan utama, diskusi mengenai implementasi LMS dalam konteks peningkatan kualitas pengajaran dan kinerja guru, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti juga membandingkan temuan dengan literatur sebelumnya untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

7. Validasi dan Penyempurnaan

Tahap terakhir adalah validasi dan penyempurnaan hasil studi literatur. Peneliti memeriksa kembali data dan analisis untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Peneliti juga dapat meminta masukan dari ahli atau rekan sejawat untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi (LMS) dalam upaya meningkatkan kualitas

pengajaran dan kinerja guru. Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

a. Aksesibilitas dan Ketersediaan Sumber Belajar

Implementasi LMS memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar digital kapan saja dan di mana saja. LMS menyediakan platform terintegrasi yang menggabungkan berbagai jenis konten, seperti video, artikel, kuis interaktif, dan forum diskusi. Hal ini meningkatkan aksesibilitas terhadap materi ajar yang lebih bervariasi dan kaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Yana & Adam, 2019).

b. Personalisasi Pembelajaran

LMS mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Fitur-fitur seperti penilaian otomatis, analitik pembelajaran, dan umpan balik real-time memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemajuan individu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Haryadi et al., 2023a).

c. Kolaborasi dan Interaktivitas

LMS memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa melalui alat kolaborasi seperti forum diskusi, chat, dan proyek kelompok. Interaksi yang meningkat ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Haeruman et al., 2021).

2. Peningkatan Kinerja Guru

a. Efisiensi Pengelolaan Kelas

Dengan LMS, guru dapat mengelola kelas secara lebih efisien. Fungsi-fungsi seperti pengaturan jadwal, distribusi materi, penugasan, dan penilaian dapat dilakukan secara terstruktur dan otomatis. Hal ini mengurangi beban administratif guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan pengajaran yang kreatif dan inovatif (Hanafiah, 2024).

b. Pengembangan Profesional

LMS juga berfungsi sebagai platform untuk pengembangan profesional guru. Banyak LMS yang menyediakan kursus online, webinar, dan sumber daya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan. Peningkatan keterampilan ini membantu guru untuk lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Khasanah et al., 2020).

c. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Sistem analitik dalam LMS memungkinkan pemantauan kinerja guru secara lebih objektif dan berkelanjutan. Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk evaluasi kinerja, memberikan umpan balik konstruktif, dan merancang program pengembangan yang sesuai. Ini mendorong peningkatan kinerja secara berkesinambungan (Akhmadi, 2021).

3. Tantangan Implementasi

a. Kesiapan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi LMS adalah kesiapan infrastruktur teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat teknologi yang dibutuhkan. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan LMS secara efektif (Dewi et al., 2019).

b. Kompetensi dan Motivasi Guru

Tingkat kompetensi digital dan motivasi guru juga menjadi faktor kunci. Tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan LMS. Oleh karena itu, program pelatihan dan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi (Rahman et al., 2017).

c. Adaptasi Kurikulum

Penggunaan LMS memerlukan adaptasi kurikulum yang kadang-kadang memerlukan perubahan dalam pendekatan pengajaran. Integrasi teknologi harus dilakukan secara strategis agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa (Rahman et al., 2017).

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, integrasi teknologi dalam berbagai bidang menjadi suatu keniscayaan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sistem Manajemen Pembelajaran

(Learning Management System atau LMS) muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk menghadapi tantangan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. LMS adalah platform digital yang dirancang untuk membantu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar, serta mengelola interaksi antara guru dan siswa secara lebih efektif dan efisien (Mishra et al., 2020).

Implementasi LMS dalam konteks pendidikan menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan. Salah satu keunggulan utama LMS adalah kemampuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan sumber belajar. Dengan LMS, materi ajar dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ini sangat penting dalam era di mana informasi dan pengetahuan terus berkembang dengan cepat. Siswa dapat memanfaatkan berbagai jenis konten digital seperti video, artikel, kuis interaktif, dan forum diskusi, yang semuanya dapat diakses melalui satu platform terpadu (Widhiarso, 2012). Akses yang mudah dan beragam ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Selain itu, LMS memungkinkan personalisasi pembelajaran, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan modern. Fitur-fitur seperti analitik pembelajaran, penilaian otomatis, dan umpan balik real-time memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan perkembangan individual siswa (Chew et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Haryadi et al., 2023b). Dengan memanfaatkan data yang tersedia, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa mengalami kesulitan dan memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran.

Kolaborasi dan interaktivitas juga meningkat dengan adanya LMS. Platform ini memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa melalui alat-alat kolaborasi seperti forum diskusi, chat, dan proyek kelompok (Jannah, 2017). Interaksi yang lebih intensif ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan berdiskusi.

Dari perspektif kinerja guru, LMS memberikan berbagai keuntungan yang mendukung profesionalisme dan efisiensi. LMS memudahkan guru dalam mengelola kelas dan materi ajar secara lebih terstruktur dan otomatis. Fungsi-fungsi seperti pengaturan jadwal, distribusi materi, penugasan, dan penilaian dapat dilakukan dengan lebih efisien, mengurangi beban administratif yang sering kali memakan waktu dan tenaga (Dacholfany et al., 2022). Dengan beban administratif yang berkurang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif.

Selain itu, LMS juga berfungsi sebagai platform untuk pengembangan profesional guru. Banyak LMS yang menyediakan kursus online, webinar, dan sumber daya pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan (Fortuna et al., 2023). Pengembangan keterampilan ini sangat penting dalam memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam proses pengajaran. Guru yang terampil dalam menggunakan LMS cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pengajaran (Melati et al., 2023).

Namun, implementasi LMS juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat teknologi yang dibutuhkan (Pubian & Herpratiwi, 2022). Kesenjangan digital ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam penerapan LMS secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan investasi yang cukup dalam infrastruktur teknologi serta kebijakan pendidikan yang mendukung akses teknologi secara merata (Pubian & Herpratiwi, 2022).

Tantangan lainnya adalah kompetensi dan motivasi guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan atau kemauan yang cukup untuk memanfaatkan LMS. Untuk mengatasi hal ini, program pelatihan dan dukungan berkelanjutan sangat diperlukan. Pelatihan harus dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam pengajaran (Pradana, 2020). Selain itu,

dukungan dari pihak manajemen sekolah dan pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan teknologi dalam pendidikan.

Adaptasi kurikulum juga menjadi faktor penting dalam implementasi LMS. Integrasi teknologi harus dilakukan secara strategis agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Kurikulum harus dirancang untuk memanfaatkan keunggulan teknologi tanpa mengesampingkan aspek-aspek penting dari pendidikan konvensional. Oleh karena itu, keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pembuat kebijakan, sangat diperlukan dalam proses ini (Pubian & Herpratiwi, 2022).

Secara keseluruhan, implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi dan motivasi guru, serta adaptasi kurikulum yang sesuai (Rahmawati, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, LMS dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung transformasi pendidikan menuju era digital, menghasilkan generasi yang lebih kompeten dan berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi (LMS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. LMS menyediakan aksesibilitas dan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi, serta mendukung efisiensi pengelolaan kelas dan pengembangan profesional guru. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dan adaptasi kurikulum yang sesuai.

SARAN

Untuk memaksimalkan manfaat dari LMS, disarankan agar sekolah dan pemerintah berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai serta menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif, memastikan bahwa metode pengajaran tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dukungan dan kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan juga sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2021). Implementation of Blended Learning in Training. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.214>
- Apriyanto, V., Leon, H., & Haryadi, D. (2024). THE INFLUENCE OF DEBT COVENANT, PROFITABILITY, BONUS PLAN, AND EXCHANGE RATE ON TAX AVOIDANCE WITH TRANSFER PRICING AS AN INTERVENING VARIABLE IN RAW GOODS SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 32–42.
- Chew, M. Y. L., Teo, E. A. L., Shah, K. W., Kumar, V., & Hussein, G. F. (2020). Evaluating the roadmap of 5g technology implementation for smart building and facilities management in singapore. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su122410259>
- Dacholfany, M. I., Fujiono, F., Safar, M., Hanayanti, C. S., & Ulimaz, A. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Inspiratif Dan Bermakna di Era Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6853–6861.
- Denny, D., Haryadi, D., & Suanti, S. (2024). ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK, PROFITABILITAS, MEKANISME BONUS DAN EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 43–52.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan. In Kadek Cahya Dewi, S.T., M.Cs Putu Indah Ciptayani, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*

- S.Kom., M.Cs Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D Dr. Priyanto, M.Kom (Issue 28).
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 2(1).
- Haeruman, L. D., Wijayanti, D. A., & Meidianingsih, Q. (2021). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(1), 80–84.
- Haking, D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Renang Pada Mata Pelajaran PJOK untuk Siswa Kelas V SD. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320–328. <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p320>
- Hanafiah, H. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LMS) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1147–1162.
- Haryadi, D., Leon, H., & Ricky, R. (2023a). Pengenalan Program Pengungkapan Sukarela Terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 132–138.
- Haryadi, D., Leon, H., & Ricky, R. (2023b). Peran Direktur Wanita Dalam Pelaporan Keuangan Konservatif. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Jannah. (2017). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 84, 487–492.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Melati, E., Kurniawan, M., Marlina, M., Santosa, S., Zahra, R., & Purnama, Y. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 14–20.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Pradana, R. W. (2020). Penggunaan Augmented Reality pada Sekolah Menengah Atas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 97–115.
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(01), 163–172.
- Rahman, A. Z., Hidayat, T. N., & Yanuttama, I. (2017). Media Pembelajaran IPA Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Semnasteknomedia Online*, 5(1), 4–6.
- Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 404–418. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G. ALFABETA.
- Widhiarso, W. (2012). Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Validating Framework of Lecture Competency on Student Centered Learning). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1848843>
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas penggunaan platform lms sebagai media pembelajaran berbasis blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12.